

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam rangka meningkatkan kehidupan bangsa Indonesia baik lahir maupun batin, maka bukanlah suatu hal yang mudah. Salah satu upaya untuk meningkatkan dalam kehidupan bangsa ini adalah pembangunan dibidang pendidikan dalam arti yang luas.

Di dalam ajaran Islam pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang penting (primer) bagi kelangsungan hidupnya. Di dalam Al-Qur'an wahyu yang pertama turun adalah perintah tentang belajar bagi seluruh umat manusia, yaitu terdapat dalam surat Al-Alaq ayat 1 - 5 yang berbunyi :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَنَ مِنْ عَلَقٍ . إِقْرَأْ وَرَبِّكَ الْأَكْرَمُ .
الَّذِي عَلِمَ بِالْقَلْمَنِ . عَلِمَ الْإِنْسَنَ مَا لَمْ يَعْلَمُ .

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahui.¹

Dari ayat tersebut diatas, dapat difahami bahwa Allah menciptakan manusia dari unsur yang mulia, kemudian untuk memuliakannya dengan mengajarkan membaca dan menulis serta memberinya pengetahuan.

¹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: 1971), 1079.

Perintah membaca dan mengulagi sampai tiga kali pada ayat pertama diatas, mengandung interpretasi bahwa betapa pentingnya ilmu pengetahuan bagi kehidupan manusia. Untuk mencapai kehidupan di akhirat nanti. Di dalam hadist Rosul yang dikutip oleh Prof Dr. M. Athiyah Al-Abrasyi menyebutkan :

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهَا مَعًا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ .

Artinya: Siapa yang menginginkan dunia (kebahagiaan dunia), maka hendaklah ia berilmu, dan siapa yang mengingini akhirat (kebahagiaan dihari kemudian) maka hendaklah ia belajar dan berilmu, dan siapa yang menghendaki kedua-duanya, maka iapun harus berilmu.²

Sudah barang tentu untuk memperoleh suatu ilmu pengetahuan itu adalah dengan melalui proses pendidikan, pendidikan adalah proses usaha sadar, harus terencana, terprogram dan berorientasi pada tujuan yaitu tercapainya kedewasaan terdidik baik jasmani maupun rohani.

Kemudian dari salah satu tujuan nasional sebagaimana tercantum didalam Pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 adalah : "Mencedaskan kehidupan bangsa".³

Penjabaran dari Undang-Undang Dasar 1945 ini tercantum dalam batang tubuh khususnya mengenai pendidikan, tertuang dalam bab XIII pasal 31 ayat 1 dan 2 yang berbunyi :

1. Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran.

² M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), 37.

³ Undang-Undan Dasar 1945, P-4 dan GBHN, Ketetapan MPR No. II/MPR/1993, 1.

2. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran Nasional yang diatur dengan Undang-Undang.⁴

Hal ini berarti, sistem pengajaran Nasional yang dikembangkan oleh pemerintah Indonesia telah disepakati bersama oleh wakil-wakil rakyat (MPR dan DPR) sebagai organ yang bertanggung jawab mengesahkan Undang-Undang.

Dalam proses pendidikan formal dikenal adanya pengajaran. Dalam pengajaran tersebut terdapat dua kegiatan yang saling berhubungan, yaitu kegiatan belajar dan kegiatan mengajar. Oleh karena itu mengajar tidak bisa dipisahkan dari belajar, sehingga dalam istilah pendidikan kita kenal ungkapan proses belajar mengajar (PBM).

Menganalisa tentang proses belajar mengajar pada intinya bertumpuh pada suatu persoalan yaitu bagaimana guru memberikan kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar yang efektif atau dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan, sehingga siswa dalam belajarnya dapat mencapai hasil yang baik.

Pendekatan terhadap pengajaran dewasa ini pada umumnya menggunakan pendekatan sistem. Dengan pendekatan ini pengajaran dapat dipandang sebagai suatu sistem, berarti sejumlah komponen yang ada dalam pengajaran yang meliputi materi, methode, alat dan evaluasi yang saling berinteraksi dalam rangka untuk mencapai tujuan pengajaran.

◆ Tujuan pengajaran harus spesifik, artinya kalau isi pokok sudah dipilih dan sudah spesifik, sedah tentu tujuan tujuanpun harus sesuai dengan pokok bahasan.

⁴ Ibid, 7

Adapun tujuan pengajaran yaitu mengarahkan siswa kemana harus pergi, atau apa yang harus dipelajari.⁵

Agar pengajaran dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang direncanakan guru, maka perlu untuk mempertimbangkan strategi belajar mengajar yang efektif, dalam hal ini adalah cara belajar siswa aktif (CBSA). Manfaatnya antara lain adalah memudahkan guru untuk mengelola Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) atau mengubah kondisi dimana siswa memperoleh informasi dari berbagai sumber (perpustakaan, dll), manfaat lain adalah membantu guru untuk mengarahkan siswanya untuk dapat menemukan konsep-konsep melalui aktifitasnya sendiri. Lembar Kerja Siswa juga dapat digunakan untuk mengembangkan sikap ilmiah serta membangkitkan minat siswa terhadap alam sekitar. Akhirnya Lembar Kerja Siswa diharapkan dapat memudahkan guru dalam membantu keberhasilan siswa untuk mencapai sasaran belajar.

Bertitik tolak dari uraian diatas, maka peneliti bermaksud untuk mengkaji secara ilmiah atau mengadakan penelitian tentang Lembar Kerja Siswa **Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Proses Belajar Siswa di SLTP Negeri I Sedati Sidoario.**

B. PERIJIMUSAN MASALAH

Berpijak dari latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah :

⁵ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 214.

1. Bagaimana penggunaan Lembar Kerja Siswa dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di SLTP Negeri I Sedati Sidoarjo ?
 2. Apakah penggunaan Lembar Kerja Siswa dapat meningkatkan interaksi proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di SLTP Negeri I Sedati Sidoarjo ?
 3. Bagaimana keadaan interaksi proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di SLTP Negeri I Sedati Sidoarjo

C. PENE GASAN ISTILAH JUDUL

Penelitian ini membahas tentang “Lembar Kerja Siswa Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di SLTP Negeri I Sedati Sidoarjo”. Adapun yang dimaksud konsep konsep judul secara oprasional adalah sebagai berikut :

1. Lembar Kerja Siswa

Adalah lembaran kerja yang menyertai lembaran kegiatan siswa itu dipergunakan untuk menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah.⁶ Jadi yang pemulis maksud disini adalah suatu strategi dalam proses belajar mengajar sebagai upaya dalam meningkatkan proses belajar siswa.

2. Upaya

Adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu maksud.⁷ Yang dimaksud upaya disini adalah segala bentuk usaha yang dilakukan oleh pendidik (guru) termasuk penerapan lembar kerja bagi siswa dalam setiap menyajikan

⁶St. Vembriarto, *Pengantar Pengajaran Modul*, (Yogyakarta, Yayasan Pendidikan Paramit, 1985), 38.

⁷WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1993), 1132.

pelajaran pendidikan agama Islam, sehingga tercapai proses belajar mengajar secara optimal.

3. Meningkatkan

Berasal dari kata “Tingkat” yang mendapat awalan “me dan akhiran Kan” yang berarti menaikkan (derajad, taraf, dsb), mempertinggi.⁸ Yang pemulis maksud disini adalah menjadikan siswa lebih baik dari yang sebelumnya.

4. Proses Belajar Mengajar

- a. Proses berarti runtutan, perubahan (peristiwa), perkembangan sesuatu.⁹
 - b. Belajar berarti berusaha (berlatih) supaya mendapat suatu kepandaian.¹⁰
 - c. Mengajar berasal dari Mengajar berasal dari kata “Ajar” yang mendapat awalan “Me” yang berarti memberi memberi pelajaran.¹¹

Jadi yang dimaksud dengan proses belajar mengajar disini adalah suatu proses interaksi antara guru dengan murid dalam menyajikan atau menyampaikan bahan pelajaran, sehingga bahan tersebut dapat diterima dengan mudah. Jadi proses timbal balik yang disebut proses belajar mengajar.

5. Pendidikan Agama Islam

Adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak didik yang sesuai dengan ajaran Islam, supaya kelak menjadi manusia yang cakap

⁸ *Ibid.*, 1078.

⁹ *Ibid.* 769.

¹⁰ *Ibid.* 108.

¹¹ *Ibid.* 22.

dalam menyelesaikan tugas hidupnya yang diridhoi Allah SWT., sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat.¹²

D. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Beberapa hal yang mendorong penulis memilih judul tersebut diatas adalah sebagai berikut :

1. Dilokasi penelitian telah menggunakan Lembar Kerja Siswa, guna guna untuk meningkatkan proses belajar mengajar, dan Lembar Kerja Siswa itu sendiri merupakan salah satu bentuk pengembangan sistem CBSA.
2. Proses belajar mengajar adalah merupakan suatu hal yang sangat penting, baik bagi siswa maupun bagi guru, guna untuk mencapai tujuan yang direncanakan.
3. Karena dilokasi tempat penelitian adalah suatu tempat yang mudah dijangkau oleh peneliti, sehingga dengan demikian untuk mempermudah bagi peneliti untuk mendapatkan data yang lebih valid.

E. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan Lembar Kerja Siswa dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SLTP Negeri I Sedati Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui apakah penggunaan Lembar Kerja Siswa dapat meningkatkan interaksi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SLTP Negeri I Sedati Sidoarjo.

¹² Mahfudh Shalahuddin Dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya, Bina Ilmu, 1987), 9.

3. Untuk mengetahui bagaimana keadaan interaksi proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SLTP Negeri I Sedati Sidoarjo.

F. KEGUNAAN PENELITIAN

Dalam studi ini, penulis harapkan dapat bermanfaat bagi semua fihak, baik antara fihak sekolah maupun fihak Fakultas Tarbiyah Surabaya IAIN Sunan Ampel serta bagi penulis sendiri yang berkaitan dengan :

1. Akademik Ilmiah

- a. Melatih untuk melakukan karya yang bersifat ilmiah serta dapat bermanfaat bagi semua fihak.
- b. Untuk menambah hazanah ilmu pengetahuan tentang Lembar Kerja Siswa.

2. Sosial Praktis

- a. Kegunaan yang akan dimanfaatkan oleh peneliti sebagai sumber pemikiran guna untuk pemberian segala suatu yang kurang baik.
- b. Segala pijakan untuk penelitian lebih lanjut tentang permasalahan yang sama

G. METODOLOGI PENELITIAN

1. Penentuan Variabel Penelitian

Yang dimaksud dengan penentuan variabel penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah mengetahui adanya dua variabel yaitu : Dependent Variabel (Meningkatnya Proses Belajar Mengajar) dan Independent Variabel (Lembar Kerja Siswa), sekaligus menyajikan indikator-indikatornya, baik dari fihak guru maupun dari siswa mempunyai kesadaran untuk menggunakan Lembar Kerja Siswa secara kontinu, dan siswa aktif bertanya tentang apa yang masih belum

siswa fahami, serta mampu menjawab pertanyaan dari guru (tentang materi yang sudah diterangkan oleh guru).

2. Populasi dan Sampel

a. Penentuan Populasi

Dalam menggunakan teknik sampel untuk suatu penelitian perlu ditegaskan terlebih dahulu masalah populasi penelitiannya. Sehubungan dengan populasi ini Drs. Sanapiah Faisal mengartikan sebagai berikut : Populasi adalah seluruh unit yang ada, yang mempunyai persamaan karakteristik atau atribut dari obyek yang akan menjadi ajang atau lingkup penelitian.¹³

Sedangkan menurut DR. Suharsimi Arikunto menjelaskan sebagai berikut : Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.¹⁴

Dari kedua pendapat diatas dapat diambil suatu pengertian bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh obyek penelitian baik berupa manusia, benda, gejala atau peristiwa dimana penelitian itu dilaksanakan.

Sedangkan yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SLTP Negeri I Sedati Sidoarjo yang terdiri dari kelas I dan kelas II yang berjumlah 791 siswa, dan disini tidak dicantumkan siswa kelas III, karena kelas tersebut akan menghadapi ujian akhir, sehingga akan dikhawatirkan mengganggu aktifitas belajar.

¹³ Sanapiah Faisal, *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1981), 25.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1996), 115.

Adapun perinciannya sebagai berikut :

a Kelas 1A : 50 Siswa

Kelas 1 B : 49 Siswa

Kelas 1 C : 50 Siswa

Kelas 1 D : 50 Siswa

Kelas : 1 E : 49 Siswa

Kelas 1 F : 50 Siswa

Kelas 1 G : 49 Siswa

Kelas 1 H : 49 Siswa

b. Kelas 2 A : 49 Siswa

Kelas 2 B : 49 Siswa

Kelas 2 C : 49 Siswa

Kelas 2 D : 50 Siswa

Kelas 2 E : 50 Siswa

Kelas 2 F : 49 Siswa

Kelas 2 G : 50 Siswa

Kelas 2 H : 49 Siswa

Jumlah : 791 Siswa

b. Penentuan Sampel

Untuk menetapkan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel

"Quota Purposive Non Random Sampling"

Quota Sampling maksudnya “penelitian secara sengaja menentukan sejumlah unit dari populasi yang dijatahkan sebagai sampel”¹⁵

Mengenai purposive sampling maksudnya “pengambilan didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya”¹⁶

Dalam hal ini DR. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa :

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 - 15 %, atau 20 - 25 % atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari :

- a. kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
 - b. sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
 - c. besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar tentu saja jika sampelnya besar, hasilnya akan lebih baik.¹⁷

Adapun untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan jenis data, maka yang diambil sebagai sampel dalam penelitian adalah siswa SLTP Negeri I Sedati Sidoarjo kelas I dan kelas II, sebanyak 10 % dari jumlah populasi, dan mereka dianggap sudah memenuhi syarat sebagai sampel, sehingga apabila dihitung secara matematika adalah $10/100 \times 791 = 79,1$ responden. Namun untuk memudahkan dalam penelitian penulis membulatkan menjadi 80 responden, dengan perincian sebagai berikut :

¹⁵ Sanapiah Faisal, *Op cit*, 38.

¹⁶Mohamad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung, Angkasa, 1987), 65.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Op cit.* 121.

Kelas I berjumlah 40 Siswa

Kelas II berjumlah 40 Siswa

Jumlah 80 Siswa

Karena dalam pengambilan sampel semua populasi tidak diberi kesempatan yang sama, dengan pandang bulu untuk menjadi anggota sampel, maka cara ini disebut Non Random Sampling.

Dengan berpijaja dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengambilan sampel dengan menggunakan teknik Quota Purposive Non Random Sampling adalah suatu teknik dalam pengambilan sampel dengan didasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti yang berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat yang diketahui sebelumnya, dan tidak semua anggota populasi diberi kesempatan yang sama dengan pandang bulu untuk menjadi anggota sampel.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Berdasarkan dari pembahasan sekripsi ini, maka ada dua jenis data yang diperlukan yaitu :

1) Data Kuantitatif

Yang dimaksud dengan data kuantitatif adalah data yang dapat dihitung atau diukur secara langsung.¹⁸

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*. Cet 18, (Yogyakarta, Yayasan Penerbit F. Psikologi UGM, 1984), 66.

Dengan kata lain data kuantitatif adalah suatu data yang berupa angka-angka, misalnya jumlah siswa, keadaan sarana dan prasarana sekolah.

2) Data Kualitatif

Yang dimaksud dengan data kualitatif adalah data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung.¹⁹

Data kualitatif itu misalnya latar belakang SLTP Negeri I Sedati Sidoarjo, penggunaan lembar kerja siswa, interaksi proses belajar mengajar serta data-data sejenisnya yang tidak dapat dihitung secara langsung.

b. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.²⁰

Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari :

1). Sumber Data Primer

Yang dimaksud dengan sumber data primer adalah sumber data yang berasal dari lapangan penelitian, maksudnya mencari data dengan cara terjun langsung ke obyek penelitian untuk memperoleh data yang lebih konkret yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti, dalam hal ini SLTP Negeri I Sedati Sidoarjo.

2). Sumber Data Skunder

¹⁹ Sutriño Hadi, *Lok cit.*

²⁰ *Ibid.* 114.

Yang dimaksud sumber data skunder adalah sumber data yang digunakan untuk mencari landasan teori tentang permasalahan yang diteliti, yaitu dengan menyelidiki buku-buku kepustakaan yang ada hubungannya dengan permasalannya (Kepala sekolah, pegawai/karyawan serta dokumen SLTP Negeri I Sedati Sidoarjo).

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya pengumpulan data yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan sebagai berikut :

a Metode Observasi

Tentang metode observasi ini Drs. Bimo Walgito memberikan batasan sebagai berikut :

“Observasi merupakan suatu penyelidikan yang dijalankan secara sistematis dan dengan sengaja menggunakan alat indera terutama mata, terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada waktu kejadian itu”.²¹

Dan ada pendapat lain yang mengatakan bahwa :

“Observasi sebagai metode ilmiah bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang tidak terbatas pada pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung”²²

²¹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1995), 49.

²²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1981), 136.

Dari pendapat tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung obyek penelitian, khususnya dengan indera mata. Sedangkan fenomena-fenomena yang dimaksud dapat berupa data, fakta, gejala dan sebagainya.

b. Metode Interviu

Metode interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab.²³

Metode ini digunakan untuk mengungkapkan atau menganalisa data tentang sejarah berdirinya SLTP Negeri I Sedati Sidoarjo, serta bagaimana cara penggunaan lembar kerja siswa di sekolah tersebut.

c. Metode Angket

Metode angket merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan cara mengumpulkan daftar pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti kepada sejumlah responden untuk mendapatkan jawaban sepenuhnya. Dalam hal ini penulis menggunakan angket dengan mengajukan pertanyaan disertai alternatif jawaban dan responden tinggal memilih mana yang sesuai dengan keadaan.

²³ *Ibid.* 193.

Metode ini ditujukan kepada responden untuk mendapatkan tanggapan, perasaan dan pilihan mereka terhadap pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan disekolah.

d. Metode Dokumente

Metode ini dapat diartikan sebagai metode penelitian untuk memperoleh kerangka-kerangka atau informasi dari catatan peristiwa dimasa lampau. Sehubungan dengan hal tersebut DR. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa :

“Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya”²⁴

Mengenai sasaran metode ini adalah sejumlah arsip catatan statistik yang digunakan untuk menggali data yang berkenaan dengan keadaan sekolah, guru, siswa, lembar kerja siswa dan sebagainya. Dengan bantuan dokumentasi ini dapat memudahkan peneliti untuk mencari data dalam penelitian.

5. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data adalah teknik yang digunakan untuk menganalisa data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Untuk menganalisa data tersebut perlu memakai metode tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Pada dasarnya dalam hal ini ada dua metode analisa data yaitu :

²⁴Suharsimi Arikunto, *Op cit*, 234.

- a. Metode analisa statistik
 - b. Metode analisa non statistik

Dalam hal ini penulis menggunakan statistik, sebab menurut Prof. Drs. Sutrisno Hadi MA. "Statistik adalah cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan data, menyusun dan menyajikan serta mengalisa data-data penyelidikan yang berupa angka-angka. Lebih dari itu dapat menyuguhkan dasar-dasar yang dapat dipertanggung jawabkan untuk menarik kesimpulan yang benar dan untuk mengambil keputusan yang baik".²⁵

Alasan penulis menggunakan analisa statistik adalah :

1. Data yang diperoleh adalah data yang berwujud angka.
 2. Dengan metode statistik, maka hasil dan kesimpulan yang dirumuskan dapat dipertanggung jawabkan.
 3. Dalam menganalisis, penulis akan banyak menggunakan tabel sehingga pengertiannya akan mudah difahami.

Sedangkan rumus yang akan digunakan untuk menganalisa hasil penelitian ini adalah : **Chi Kuadrat**. Adapun rumus Chi Kuadrat sebagai berikut :

$$X^2 = \frac{(FO - FH)^2}{FH}$$

X² = Chi Kuadrat

Keterangan :

²⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research III*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1989), 221.

Fo : Frekwensi yang diperoleh (diobservasi didalam sampel)

Fh : Frekwensi yang diharapkan dalam sampel sebagai pencerminan yang diharapkan dalam populasi.²⁶

Kemudian untuk mengetahui apakah penggunaan lembar kerja siswa dapat meningkatkan interaksi proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di SLTP Negeri I Sedati Sidoarjo, maka akan dianalisa dengan menggunakan rumus Koefisien Kontingensi (KK). Adapun rumus Koefisien Kontingensi adalah sebagai berikut :

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Keterangan

KK : Koefisien Kontingensi

X² : Harga Chi Kuadrat yang diperoleh

N : Jumlah Respondenin²⁷

Selanjutnya untuk m

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat apakah lembar kerja siswa dapat meningkatkan interaksi proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di SLTP Negeri I Sedati Sidoarjo hasilnya dikonsultasikan dengan tes korelasi adalah sebagai berikut :

- 0,00 s/d 0,20 : Hampir tidak ada korelasi (alat tes tidak valid)
 - 0,21 s/d 0,40 : Korelasi rendah (validitas rendah)
 - 0,41 s/d 0,60 : Korelasi sedang (validitas sedang)

²⁶*Ibid.*, 346-347.

²⁷Suharsimi Arikunto, *Op cit*, 246.

- 0,61 s/d 0,80 : Korelasi tinggi (validitas tinggi)
 - 0,81 s/d 1,00 : Korelasi sempurna (validitas sempurna).²⁸

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar penulisan sekripsi ini mudah difahami dalam tata urutannya, maka berikut ini penulis cantumkan sistematika pembahasan serta abstraksinya sebagai berikut :

Pada Bab I berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, penegasan istilah judul, alasan pemilihan judul, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metodologi penelitian yang meliputi: penentuan variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan sebagai sub selanjutnya adalah sistematika pembahasan.

Bab II adalah merupakan landasan teoritis, dalam hal ini berisi tentang tinjauan lembar kerja siswa yang meliputi pengertian lembar kerja siswa, fungsi dan kegunaan lembar kerja siswa, macam-macam type lembar kerja siswa, tinjauan tentang proses belajar mengajar pendidikan agama Islam yang meliputi : pengertian proses belajar mengajar pendidikan agama islam, teori-teori tentang proses belajar mengajar pendidikan agama Islam, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar mengajar pendidikan agama Islam, sebagai sub selanjutnya adalah tinjauan tentang pendidikan agama Islam.

²⁹Mohamad Ali, *Op cit*, 105.

Pada Bab III adalah lembar kerja siswa sebagai upaya terhadap peningkatan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam.

Bab IV adalah merupakan laporan hasil penelitian yang menggambarkan tentang gambaran umum obyek penelitian yang meliputi sejarah singkat tentang berdirinya sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa serta sarana dan prasarana, dilanjutkan dengan penyajian data dan analisa data.

Bab V penutup sebagai akhir uraian ini, berisikan dengan kesimpulan dan saran-saran. Sedangkan daftar kepustakaan yang dicantumkan sebagai pelengkap sekripsi ini.